

# Rancangan Indikator Analisis Pengaruh Penerimaan Sistem *e-Learning* (Persepsi Kebermanfaatan & Persepsi Kemudahan) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model TAM (Studi Kasus : Sistem *Google Classroom* SMK Negeri 57 Jakarta)

Savira Nurfathi<sup>1</sup>, Kraugusteeliana<sup>2\*</sup>

Fakultas Ilmu Komputer

S1 Sistem Informasi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

email: [savira.nurfathi@gmail.com](mailto:savira.nurfathi@gmail.com), [gusteeliana@gmail.com](mailto:gusteeliana@gmail.com)

Jl. Rs. Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12450, Indonesia

## Abstrak

SMK Negeri 57 Jakarta sebagai salah satu sekolah yang menerapkan standar kurikulum 2013, kini telah mulai menggunakan sistem *e-Learning Google Classroom* dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Sistem ini sudah berjalan 2 tahun dan digunakan oleh siswa dalam keseharian pembelajaran seperti pengerjaan tugas, ulangan, mengakses materi yang dapat dilakukan lingkungan sekolah maupun dirumah. Penggunaan sebuah teknologi baru akan menghasilkan reaksi berupa penerimaan (acceptance) maupun penolakan (avoidance) bagi penggunanya. Model TAM (*Technology Acceptance Model*) dipilih karena model ini digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat penerimaan pengguna terhadap penggunaan sistem *e-Learning* dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan variabel bebas berupa 2 konstruk utama TAM yakni Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness /PU*) dan Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease Of Use /PEOU*). Serta variabel terikat yakni motivasi belajar siswa. Pengujian rancangan kuesioner didapatkan hasil bahwa rancangan kuesioner ini layak dan bisa dianalisis karena angka pada setiap cronbach's alpha pada setiap konstruk dan variabel memiliki nilai lebih dari 0,6 yaitu Konstruk PU bernilai 0.646, Konstruk PEOU bernilai 0.856 dan variabel MBS bernilai 0.838

**Kata kunci:** Analisis Penerimaan Sistem, Motivasi Belajar Siswa, TAM, *e-Learning Google Classroom*.

## 1 PENDAHULUAN

Di era teknologi modern ini, kemajuan teknologi khususnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) banyak membawa dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan dewasa ini. Khususnya dalam dunia pendidikan, integrasi Teknologi Informasi (TI) telah menciptakan pengaruh besar terhadap mutu pendidikan dan efisiensi pembelajaran. Saat ini, mutu pendidikan Indonesia masih sangat rendah. Berdasarkan hasil survey Education Index yang dikeluarkan oleh Human Development Index Reports tahun 2017, tentang kualitas pendidikan, Indonesia ada di posisi ketujuh di ASEAN dengan skor 0,622 (Gerintya, S., 2019). Angka tersebut dihitung menggunakan Mean Years of Schooling dan Expected Year of Schooling.

Ditengah kemulut dunia pendidikan Indonesia yang terus berlanjut, upaya peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan di sekolah ialah faktor internal berupa motivasi belajar siswa. Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa, diharapkan mampu mengoptimalkan hasil belajar di sekolah. Menurut Hamalik (dalam Kompri, 2015), motivasi sangat menentukan tingkat berhasil / gagalnya perbuatan belajar siswa.

Salah satu produk integrasi Teknologi Informasi (TI) ke dalam dunia pendidikan adalah sistem *e-Learning* sebagai media pembelajaran elektronik. *e-Learning* dapat menjadi

alternatif cara peningkatan mutu Pendidikan Indonesia yang merata. Mengacu pada kurikulum 2013 yang berbasis TI maka metode pembelajaran e-Learning wajib diimplementasikan oleh sekolah yang telah melaksanakan kurikulum ini. Penggunaan sistem elearning dapat mendorong kegiatan pembelajaran di sekolah semakin kondusif.

SMK Negeri 57 Jakarta sebagai salah satu sekolah yang menerapkan standar kurikulum 2013, kini telah mulai menggunakan sistem *e-Learning Google Classroom* dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Sistem ini sudah berjalan 2 tahun dan digunakan oleh siswa dalam keseharian pembelajaran seperti pengerjaan tugas, ulangan, mengakses materi yang dapat dilakukan lingkungan sekolah maupun dirumah. Penggunaan sebuah teknologi baru akan menghasilkan reaksi berupa penerimaan (acceptance) maupun penolakan (avoidance) bagi penggunanya. Model TAM (*Technology Acceptance Model*) dipilih karena model ini digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat penerimaan pengguna terhadap penggunaan sistem *e-Learning* berdasarkan perspektif pengguna.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan malah yang dapat diambil adalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh persepsi kebermanfaatan sistem *e-Learning* model TAM terhadap motivasi belajar siswa?, Bagaimana pengaruh persepsi kemudahan sistem *e-Learning* model TAM terhadap motivasi belajar siswa?, Bagaimana pengaruh persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan sistem *e-Learning* model TAM secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan pengukuran penerimaan pengguna (user acceptance) terhadap implementasi sistem e-Learning SMK Negeri 57 Jakarta. Serta menganalisis seberapa besar pengaruh persepsi penerimaan sistem menggunakan model TAM yang diperoleh dari penggunaan sistem *e-Learning* terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 57 Jakarta.

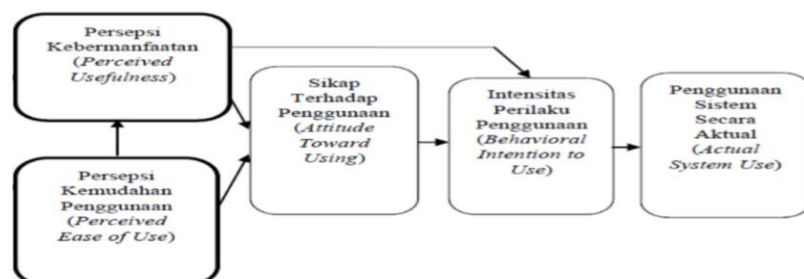
## 2 LANDASAN TEORI

### 2.1 Persepsi

Persepsi bukanlah penerimaan isyarat secara pasif, tetapi bentuk oleh pembelajaran, ingatan, harapan dan perhatian. Persepsi ialah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan panca indra. Kesan yang diterima tergantung dari pengalaman yang diperoleh melalui proses berpikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu (Triato dan Titik, 2006 dalam Setiawan, 2019).

### 2.2 Technology Acceptance Model (TAM)

TAM pertama kali dikembangkan oleh (Davis, 1989 dalam Damanik, 2019) berdasarkan model *Theory of Reasoned Action* (TRA). Model TAM merupakan salah satu teori yang dianggap sangat berpengaruh dan umum digunakan untuk menggambarkan dan menerangkan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi berdasarkan perspektif pengguna. Tujuan dasar dari TAM adalah untuk memberikan penjelasan tentang faktor apa saja yang menentukan penerimaan teknologi yang mampu menjelaskan perilaku penggunaanya (Sibarani, 2019). Landasan evaluasi perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi yang dapat disajikan dengan Model TAM dengan konstruk awal pada Gambar berikut ini :



Gambar 1 Technology Acceptance System (TAM)  
(Sumber: Napitupulu, 2017)

### 2.3 Motivasi Belajar

Motivasi sering disebut sebagai penggerak perilaku individu. Menurut (Sondang, 2004 dalam Darmadi, 2017) motivasi merupakan daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka mencapai tujuan. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur motifasi belajar adalah seperti yang dikemukakan oleh (Makmum, 2010 dalam Darmadi, 2017), yaitu :

1. Durasi kegiatan. Berapa lama penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan.
2. Frekuensi Kegiatan. Berapa sering kegiatan dalam periode waktu tertentu
3. Persistensinya. Ketepatan dan kekekatannya pada tujuan kegiatan
4. Devosi. Pengabdian dan pengorbanan seperti uang, tenaga, pikiran.
5. Ketabahan. Keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
6. Tingkat aspirasinya. Maksud, rencana, target dan cita-cita yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7. Tingkat kualifikasinya. Prestasi atau output yang dicapai dari kegiatannya seperti berapa banyak, memadai atau tidaknya memuaskan atau tidak.
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan. Seperti suka atau tidak suka, positif atau negatif.

## 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 45 siswa sebagai *user/* pengguna sistem *e-Learning Google Classroom*. Pada pembahasan ini, dilakukan pengujian rancangan indikator analisis pengaruh penerimaan sistem *e-learning* terhadap motivasi belajar siswa dalam bentuk kuesioner menggunakan SPSS 24 dengan metode *reliability statistic* dan *validilitas* menggunakan *scale statistic* dengan menghitung jumlah *cronbach'alpha* minimal 0.6. Pengujian ini menggunakan model TAM (*Technology Acceptance Model*), konstruk yang akan difokuskan ialah Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness /PU*) dan Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease Of Use /PEOU*). Serta variabel terikat yakni motivasi belajar siswa.

Berikut ini merupakan rancangan kuesioner seperti yang terlihat dibawah ini:

**Tabel 1. Indikator persepsi Kebermanfaatan (PU)**

(Sumber: Penulis, 2019)

Variabe I	Indikator Konstruk PU	Kuesioner
PU 1	Pekerjaan lebih cepat selesai dengan sistem	<i>Google Classroom</i> memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas dan ulangan harian lebih cepat
		Penyelesaian tugas dan ulangan harian dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> akan membutuhkan waktu yang relatif lebih singkat
PU 2	Peningkatan produktifitas dengan sistem	Penggunaan <i>Google Classroom</i> meningkatkan produktifitas saya dalam kegiatan belajar
		Dengan dimuatnya materi belajar pada <i>Google Classroom</i> meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan Saya
PU 3	Peningkatan efektivitas kerja dengan sistem	Penggunaan <i>Google Classroom</i> meningkatkan keefektifan belajar saya
		Penggunaan <i>Google Classroom</i> meningkatkan keefektifan saya dalam mengerjakan tugas dan ulangan harian
PU 4	Sistem dapat memberikan manfaat	Penggunaan <i>Google Classroom</i> bermanfaat untuk dapat mengerjakan tugas dan ulangan harian/ PTS
		Penggunaan <i>Google Classroom</i> bermanfaat sebagai sumber materi belajar
PU 5	Pekerjaan lebih mudah dengan sistem	Penggunaan <i>Google Classroom</i> sebagai media belajar membuat saya lebih mudah untuk mengerjakan tugas dan ulangan harian/ PTS khususnya di sekolah
		Penggunaan <i>Google Classroom</i> sebagai media belajar membuat saya lebih mudah untuk mengerjakan tugas dan ulangan harian/ PTS dimanapun, terutama diluar lingkungan sekolah

Dari keseluruhan konstruk PU yang semula berjumlah 6 indikator, yang dipergunakan pada rancangan indikator ini hanya berjumlah 5 indikator. Alasan dari 1 indikator konstruk PU yang tidak dipergunakan adalah ketidakcocokan indikator terhadap tujuan pokok dari pelaksanaan penelitian ini dan dirasa kurang sesuai dengan pelaksanaan sistem *e-Learning Google Classroom* bagi siswa.

**Tabel 2. Statistik Reabilitas PU**  
 (Sumber: Hasil analisis)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.646	.642	10

**Tabel 3. Skala Statistik PU**  
 (Sumber: Hasil analisis)

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
41.8444	10.862	3.29570	10

Berdasarkan dari penilaian diatas uji rancangan indikator analisis pengaruh penerimaan sistem *e-learning* terhadap motivasi belajar siswa menggunakan metode reliability statistic dan metode validilitas menggunakan scale statistic. Jumlah mean yang didapat yaitu 41.8444 dengan std. Deviation berjumlah 3.29570. Pada tabel reliability statistic mendapatkan nilai cronbach's alpha sebesar 0.646. Maka dari itu nilai yang didapatkan melebihi minimal nilai penilaian reliability statistic sebesar 0,6. Dari hasil tersebut bisa dinyatakan bahwa indikator konstruk PU pada kuesioner ini layak untuk diujikan ke dalam penelitian analisis pengaruh penerimaan sistem *e-learning* terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 57 Jakarta.

**Tabel 4. Indikator persepsi kemudahan (PEOU)**  
 (Sumber: Penulis, 2019)

Variabel	Indikator Konstruk PEOU	Kuesioner
PEOU 1	Sistem dapat dipelajari dengan mudah	Mudah bagi saya untuk mempelajari cara mengoperasikan <i>Google Classroom</i>
		Saya dapat dengan mudah mempelajari penggunaan dari tiap komponen menu pada <i>Google Classroom</i>
PEOU 2	Sistem dapat dikontrol dengan mudah	Mudah bagi saya untuk mengoperasikan <i>Google Classroom</i> sesuai dengan kebutuhan
		Mudah bagi saya untuk mengontrol penggunaan <i>Google Classroom</i> melalui akun user google yang terdaftar dalam sistem
PEOU 3	Sistem dapat berinteraksi dengan mudah dan jelas	Interaksi saya dengan <i>Google Classroom</i> dirasa jelas dan mudah dipahami
		Interaksi saya dengan guru dan siswa lainnya dapat dilakukan dengan mudah menggunakan <i>Google Classroom</i>
PEOU 4	Fleksibilitas sistem dalam berinteraksi	Interaksi saya dengan <i>Google Classroom</i> itu fleksibel, dapat diakses melalui perangkat komputer/ laptop
		Interaksi saya dengan <i>Google Classroom</i> itu fleksibel, dapat diakses melalui perangkat <i>smartphone</i>
PEOU 5	Dapat terampil menggunakan sistem dengan mudah	Banyak alternatif kemudahan untuk menjadi terampil dalam menggunakan <i>Google Classroom</i>
		Saya dapat terampil menggunakan <i>Google Classroom</i> dengan mudah

Dari keseluruhan konstruk PEOU yang semula berjumlah 6 indikator, yang dipergunakan pada rancangan indikator ini hanya berjumlah 5 indikator. Alasan dari 1 indikator konstruk PEOU yang tidak dipergunakan adalah ketidakcocokan indikator terhadap tujuan pokok dari pelaksanaan penelitian ini dan dirasa kurang sesuai dengan pelaksanaan sistem *e-Learning Google Classroom* bagi siswa.

**Tabel 5. Statistik Reabilitas PEOU**  
 (Sumber: Hasil analisis)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.856	.859	10

**Tabel 6. Skala Statistik PEOU**  
 (Sumber: Hasil analisis)

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
42.9333	16.291	4.03620	10

Berdasarkan dari penilaian diatas uji rancangan indikator analisis pengaruh penerimaan sistem *e-learning* terhadap motivasi belajar siswa menggunakan metode reliability statistic dan metode validilitas menggunakan scale statistic. Jumlah mean yang didapat yaitu 42.9333 dengan std. Deviation berjumlah 4.03620. Pada tabel reliability statistic mendapatkan nilai cronbach's alpha sebesar 0.856. Maka dari itu nilai yang didapatkan melebihi minimal nilai penilaian reliability statistic sebesar 0,6. Dari hasil tersebut bisa dinyatakan bahwa indikator konstruk PEOU pada kuesioner ini layak untuk diujikan ke dalam penelitian analisis pengaruh penerimaan sistem *e-learning* terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 57 Jakarta.

**Tabel 7. Indikator variabel motivasi belajar siswa (MBS)**  
 (Sumber: Penulis, 2019)

Variabel	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Kuesioner
MBS 1	Durasi waktu penggunaan sistem untuk melakukan kegiatan pembelajaran	Setiap kali saya melakukan kegiatan belajar dengan mengakses <i>Google Classroom</i> lamanya minimal 15 menit
MBS 2	Frekuensi kegiatan pembelajaran dengan sistem dalam periode waktu tertentu.	Saya melakukan kegiatan belajar menggunakan <i>Google Classroom</i> hampir setiap hari Saya selalu melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> sehari-hari
MBS 3	Ketepatan dan kelekatan penggunaan sistem pada tujuan kegiatan pembelajaran.	Saya merasa kegiatan belajar menggunakan <i>Google Classroom</i> tepat untuk membantu mencapai tujuan belajar Saya merasa kegiatan belajar menggunakan <i>Google Classroom</i> cocok untuk membantu meningkatkan prestasi belajar di sekolah
MBS 4	Keuletan dan kesediaan menghadapi rintangan dan kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan sistem untuk mencapai tujuan pembelajaran	Saya bersedia melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan dalam aktivitas belajar dengan memanfaatkan <i>Google Classroom</i> untuk mencapai tujuan pembelajaran
MBS 5	output yang dicapai dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sistem .	Pelaksanaan ulangan harian/ PTS menggunakan <i>Google Classroom</i> memacu saya untuk mendapat hasil nilai yang lebih baik Pemanfaatan <i>Google Classroom</i> dalam segala aktivitas pembelajaran mendorong saya untuk meningkatkan hasil prestasi belajar
MBS 6	Sikap suka/tidak suka melakukan kegiatan pembelajaran dengan sistem <i>e-Learning</i> untuk mencapai tujuan pembelajaran.	Saya merasa senang melakukan kegiatan belajar menggunakan <i>Google Classroom</i> untuk membantu mencapai tujuan belajar Saya merasa semangat dalam mengerjakan tugas dan ulangan harian/ PTS dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> untuk meningkatkan prestasi belajar

Dari keseluruhan variabel motivasi belajar yang semula berjumlah 8 indikator, yang dipergunakan pada rancangan indikator ini hanya berjumlah 6 indikator. Alasan dari 2 indikator variabel motivasi belajar siswa yang tidak dipergunakan adalah ketidakcocokan



indikator terhadap tujuan pokok dari pelaksanaan penelitian ini dan dirasa kurang sesuai terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 57 Jakarta.

**Tabel 8. Statistik Reabilitas MBS**

(Sumber: Hasil analisis)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.838	.851	10

**Tabel 9. Skala Statistik MBS**

(Sumber: Hasil analisis)

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
38.0889	19.992	4.47123	10

Berdasarkan dari penilaian diatas uji rancangan indikator analisis pengaruh penerimaan sistem *e-learning* terhadap motivasi belajar siswa menggunakan metode reliability statistic dan metode validilitas menggunakan scale statistic. Jumlah mean yang didapat yaitu 38.0889 dengan std. Deviation berjumlah 4.47123. Pada tabel reliability statistic mendapatkan nilai cronbach's alpha sebesar 0.838. Maka dari itu nilai yang didapatkan melebihi minimal nilai penilaian reliability statistic sebesar 0,6. Dari hasil tersebut bisa dinyatakan bahwa indikator variabel motivasi belajar siswa pada kuesioner ini layak untuk diujikan ke dalam penelitian analisis pengaruh penerimaan sistem *e-learning* terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 57 Jakarta.

#### 4 KESIMPULAN

Hasil dari kuesioner yang diuji, bahwa rancangan kuesioner ini layak dan bisa dianalisis karena angka pada setiap cronbach's alpha pada setiap konstruk dan variabel memiliki nilai lebih dari 0,6 yaitu Konstruk PU bernilai 0.646, Konstruk PEOU bernilai 0.856 dan variabel MBS bernilai 0.838. Rancangan kuesioner ini dapat dikatakan valid atau layak dijadikan sebagai kuesioner untuk analisis pengaruh penerimaan sistem *e-learning* terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 57 Jakarta.

#### Referensi

- Gerintya, S. (2019). Periksa Data Indeks Pendidikan Indonesia Rendah, Daya Saing pun Lemah. Diakses dari <https://tirto.id/>, diakses: 25 September 2019.
- Setiawan, S. (2019). "Persepsi" Pengertian Menurut Para Ahli & (Proses Terjadinya – Faktor yang Mempengaruhi). Diakses dari [www.gurupendidikan.co.id/](http://www.gurupendidikan.co.id/), diakses: 9 Oktober 2019.
- Darmadi. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Sleman : Deepublish.
- Damanik, D. (2019). Analisis Potensi Kegagalan Implementasi Sistem Odoo Pada Divisi Accounting Pt Paramita Bangun Sarana, Tbk. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Komputer. UPN Veteran Jakarta: Jakarta.
- Napitupulu, D. (2017). Kajian Penerimaan e-Learning dengan Model TAM Study of e-Learning Acceptance Based on TAM Approach. Jurnal. Jakarta: Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu.
- Sibarani, R. (2019). Analisis Persepsi Pengguna Sistem Informasi Akademik Universitas Satya Satya Negara Indonesia Dengan Technology Acceptance Model (TAM). Jurnal. Jakarta: Jurnal Satya Informatika.